

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang mengenai penerapan model pembelajaran kreatif-produktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA, yang dilakukan disalah satu SMA di kota Bandung diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA dengan kategori peningkatan sedang. Berikut uraian lengkap dari hasil penelitian dan pengolahan&analisis data yang dilakukan :

1. Model pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA pada domain pengetahuan/*knowledge domain* dengan rata-rata nilai gain yang dinormalisasi sebesar 0,565 dengan kategori peningkatan sedang. Peningkatan hasil belajar siswa pada domain pengetahuan/ *knowledge domain* untuk aspek pemahaman (C2) dengan rata-rata nilai gain yang dinormalisasi sebesar 0,625 dengan kategori peningkatan sedang, aspek penerapan (C3) dengan rata-rata nilai gain yang dinormalisasi sebesar 0,474 dengan kategori peningkatan sedang, dan aspek analisis (C4) sebesar 0,343 dengan kategori peningkatan sedang
2. Profil hasil belajar siswa pada domain proses sains/*process of science domain* yang terdiri atas aspek Observasi(DII₁), Prediksi(DII₂), Pengukuran(DII₃), dan komunikasi(DII₄), penyusunan tabel data(DII₅) dan deskripsi hubungan

antarvariabel(DII₆) rata-rata dari pertemuan pertama dan kedua adalah sebesar 77,26% dengan kategori terampil

3. Profil hasil belajar siswa pada domain kreativitas/*creativity domain* yang meliputi aspek mendesain produk DIII₁, aspek membuat produk DIII₂, dan aspek produk DIII₃ rata-rata semua aspek dari pertemuan pertama dan kedua adalah sebesar 82,30% dengan kategori kemampuan terampil
4. Profil hasil belajar siswa pada domain sikap/*attitudinal domain* yang meliputi aspek percayadiri (DIV₁), aspek teliti (DIV₂), aspek demokratisan (DIV₃) aspek kerjasama (DIV₄), aspek kreatif (DIV₅) rata-rata semua aspek dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah sebesar 80,86% dengan kategori baik.

B. Saran

1. Perhatikan kesesuaian antara instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur dengan domain yang akan diukur. Pastikan instrumen yang dibuat memiliki acuan pada penelitian sebelumnya dan memiliki alasan yang rasional untuk dapat digunakan. Pada penelitian ini, terjadi mispersepsi antara instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan instrumen yang dirujuk pada jurnal utama yang dijadikan sebagai acuan. Hal ini disebabkan karena kekurangan yang terjadi pada tahap studi literatur pada alur penelitian. Studi literatur yang dilakukan kurang mendetail dan kurang menekankan aspek klarifikasi pada sumber-sumber yang dijadikan acuan. Berdasarkan studi literatur yang lebih detail saat setelah penelitian, diperoleh temuan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penelitian ini adalah berupa instrumen tes untuk semua domain. Akan tetapi tes yang digunakan memiliki karakteristik yang berbeda untuk setiap domain. Berikut ini uraian lebih rinci mengenai mispersepsi instrumen yang digunakan pada penelitian ini:
 - a. Domain pengetahuan/ *knowledge domain*

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur domain pengetahuan/*knowledge domain* adalah instrumen berupa soal tes yang masih menjadikan taksonomi Bloom sebagai acuan. Aspek pada taksonomi Bloom yang dibatasi pada penelitian ini adalah aspek

73

Alia Nurfitri, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kreatif-Produktif Dalam pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA

pemahaman(C2), penerapan(C3), dan analisis(C4). Reliabilitas soal yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,815 dengan kategori reliabilitas sangat tinggi. Pemilihan instrumen ini didasarkan atas pemahaman yang dimiliki peneliti akan taksonomi untuk pendidikan sains yang merupakan pengembangan atas taksonomi Bloom. Akan tetapi, studi literatur lebih lanjut memberikan temuan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya, yang menjadi acuan pada penelitian ini dapat mengacu pada informasi umum dan garis besar materi yang terdapat pada *textbook* dengan reliabilitas instrumen mendekati 0,9. “Both have test reliability approaching 0.90. These instruments are typical in their survey of topics from the various disciplines of science and the focus upon information common to course outlines and textbook series”(McCormack&Yager, 1989).

b. Domain proses sains/*process science domain*

- Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengetahui profil hasil belajar siswa pada domain proses sains/*process of science domain* adalah berupa lembar observasi yang berisi aspek-aspek pada domain tersebut, dengan kriteria-kriteria penilaian tertentu. Akan tetapi, pada kajian lebih lanjut diperoleh temuan bahwa instrumen yang seharusnya digunakan untuk mengukur domain ini adalah berupa instrumen tes. Salah satu instrumen tes yang dapat digunakan menurut penelitian sebelumnya adalah *Fraser’s Test of Enquiry Skill*(1979). Kemampuan dasar yang diukur pada tes ini diantaranya kemampuan penggunaan bahan referensi (*using reference material*), kemampuan interpretasi dan pengolahan informasi (*Interpreting &Processing Information*), serta kemampuan berfikir kritis dan analitis (*Critical Thinking*

in Science). Ketiga kemampuan dasar tersebut dikembangkan menjadi 9 aspek kemampuan penyelidikan, yaitu perpustakaan penggunaan (library usage), indeks dan daftar isi (*index & tabel of content*), skala (scale), rata-rata, persentase, dan proporsi (Averages, percentage, proportions), diagram dan tabel (Charts & tables), grafik (Graphs), pemahaman pada bacaan sains (Comprehension of science reading), mendesain prosedur praktikum (Design of experimental procedures), kesimpulan dan generalisasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, instrumen tes ini memiliki reliabilitas sebesar 0,82.

c. Domain kreativitas/*creativity domain*

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui profil hasil belajar siswa pada domain kreativitas pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi yang memuat beberapa aspek dengan kriteria penilaian tertentu. Melalui pengolahan data pada lembar observasi ini, kita dapat mengetahui profil hasil belajar siswa pada domain kreativitas ini. Akan tetapi, pada kajian teoritis lebih lanjut, diperoleh informasi mengenai instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya, untuk domain kreativitas ini adalah berupa instrumen tes. Salah satu jenis tes yang dirujuk dari penelitian sebelumnya adalah *Torrance Tests of Creative Thinking* (TTCT). Tes ini merupakan salah satu jenis tes yang dapat digunakan untuk mengukur domain kreativitas siswa. Pada awalnya tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir divergen dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), dengan penilaian yang berfokus pada kefasihan, fleksibilitas, originalitas, dan elaborasi. Namun pada perkembangannya, banyak penelitian-penelitian lain yang

mengembangkan jenis tes untuk mengukur domain kreativitas ini. Diantaranya melalui pemberian tugas-tugas yang dapat mengasah kreativitas siswa. Reliabilitas yang dimiliki oleh tes pada penelitian sebelumnya adalah sebesar 0,51-0,93.

d. Domain sikap/*attitudinal domain*

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk dapat mengetahui profil hasil belajar siswa pada domain sikap/*attitudinal domain* adalah instrumen berupa lembar observasi dengan beberapa kriteria penilaian untuk setiap aspeknya. Lembar observasi tersebut diisi melalui pengamatan terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengolahan data pada lembar observasi tersebut, kita dapat mengetahui profil hasil belajar siswa pada domain sikap/*attitudinal*. Akan tetapi, pada studi literatur lebih lanjut pada jurnal yang dijadikan acuan pada penelitian ini, diperoleh temuan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah berupa instrumen tes. Salah satu tes yang dirujuk oleh jurnal tersebut adalah instrumen yang pernah dikembangkan oleh Moore dan Sutman pada tahun 1970 yaitu *Moore and Sutman's Science Attitude Inventory*. Instrumen ini berisi beberapa pernyataan tentang Berisi pernyataan tentang ilmu pengetahuan, sifat ilmu pengetahuan, dan bagaimana ilmuan berkerja. Siswa diharuskan memilih salah satu option, sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terkait pernyataan tersebut. Instrumen ini memiliki reliabilitas sebesar 0,93. Namun pada perkembangannya banyak penelitian yang menggunakan instrumen tes lain untuk mengukur domain sikap/*attitudinal domain*.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini masih terdapat mispersepsi antara instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan instrumen yang seharusnya digunakan menurut jurnal acuan. Diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya mispersepsi ini tidak terulang kembali, dan dapat diperbaiki sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

2. Munculkan penilaian yang dapat mengukur adanya peningkatan hasil belajar siswa pada domain pengetahuan melalui tahap re-kreasi pada penerapan model pembelajaran kreatif-produktif dalam pembelajaran fisika. Instrumen peningkatan hasil belajar pada domain pengetahuan harus mencakup kemampuan siswa dalam membuat produk.
3. Perhatikan alokasi waktu dalam penerapan model pembelajaran kreatif produktif agar keterlaksanaan penerapan model dapat berjalan dengan baik
4. Perhatikan jenis produk yang akan dibuat pada tahap re-kreasi. Pastikan kualifikasi produk yang dibuat sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang dipelajari, dan sesuai dengan jenjang pendidikan. Selain itu, pastikan pemilihan produk sesuai dengan alokasi waktu yang dimiliki selama proses pembelajaran.
5. Perhatikan fasilitas dan ketersediaan alat praktikum yang ada di sekolah agar tidak menghambat keterlaksanaan pembelajaran
6. Optimalkan fasilitas dan ketersediaan KIT di sekolah agar pembelajaran fisika dapat berjalan lebih baik
7. Bimbing siswa dengan baik dalam setiap tahap pembelajaran

8. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran kreatif-produktif pada materi fisika lainnya

